

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS DINI BAGI ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB BINAR TARUSAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI RAHAYU
NIM. 16003063**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS DINI BAGI ANAK
CEREBRAL PALSY DI SLB BINAR TARUSAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI RAHAYU
NIM. 16003063**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS DINI BAGI ANAK CEREBRAL
PALSY DI SLB BINAR TARUSAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nama : Sri Rahayu
NIM/BP : 16003063/2016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh,
Pembimbing Skripsi



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

Padang, Agustus 2021
Mahasiswa,



Sri Rahayu
NIM: 16003063

Diketahui,
Ketua Jurusan



Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini Bagi Anak
Cerebral Palsy di SLB Binar Tarusan Pada Masa
Pandemi Covid-19

Nama : Sri Rahayu

NIM : 16003063

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

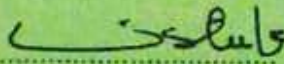
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Nurhastuti, M.Pd

1. 

2. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Irdamurni, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Rahayu

NIM/BP : 16003063/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Cerebral Palsy di SLB
Binar Tarusan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Sri Rahayu
NIM.16003063

ABSTRACT

Sri Rahayu. 2021. Implementation of Early Sex Education for Children with Cerebral Palsy at SLB Binar Tarusan during the Covid-19 Pandemic. Thesis. Padang Department of Special Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

This research was motivated by the problems found in one of the schools that held the implementation of early sex education for children with cerebral palsy which was carried out directly, but when the Covid-19 occurred, the implementation of early sex education was temporarily stopped because the children were given time off and studying at home. After the situation goes to new normal and the children can go to school as usual by using the shift system and the implementation of early sex education can be resumed by the school. This study aims to describe the process of implementing early sex education for children with cerebral palsy at SLB Binar Tarusan during the covid-19 period. The research method that the researcher uses is descriptive qualitative.

Based on data and research results obtained from research on the implementation of early sex education intended for children with cerebral palsy, it aims to understand how important it is to protect themselves from sexual harassment or deviant behavior that will endanger the safety of the child with cerebral palsy. Early sex education is carried out when children have just entered the world of education, besides that early sex education will be given to children who experience bad behavior, or sexual harassment behavior by children.

Keywords: Early sex education, Children with Cerebral Palsy

ABSTRAK

Sri Rahayu. 2021. Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini bagi Anak Cerebral Palsy di SLB Binar Tarusan pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Padang Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan tentang pelaksanaan pendidikan seks dini diperuntukkan untuk anak cerebral palsy yang dilaksanakan saat terjadinya covid-19. Pelaksanaan pendidikan seks dini sementara terhentikan karena anak-anak diliburkan dan belajar di rumah. Setelah keadaan menuju *newnormal* dan anak-anak sudah bisa sekolah seperti biasa dengan menggunakan sistem *shift*, dan pelaksanaan pendidikan seks dini bisa dilanjutkan kembali oleh pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan seks dini bagi anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan pada masa covid-19. Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian pelaksanaan pendidikan seks dini untuk anak cerebral palsy, agar anak akan memahami begitu penting dalam menjaga diri dari pelecehan seks atau perilaku yang menyimpang yang akan membahayakan keselamatan anak cerebral palsy tersebut. Pendidikan seks dini ini dilaksanakan pada saat anak baru memasuki dunia pendidikan, selain itu pendidikan seks dini akan diberikan kepada anak yang mengalami perilaku yang tidak baik seperti berpakaian yang tidak sopan, duduk yang tidak sopan, atau perilaku pelecehan seks yang dilakukan oleh orang lain.

Kata Kunci: Pendidikan seks dini, Anak Cerebral Palsy.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ *Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Cerebral Palsy di SLB Binar Tarusan pada Masa Pandemi Covid-19*”.

Skripsi ini memaparkan lima Bab, yaitu Bab 1 berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian. Selanjutnya Bab II berupa kajian pustaka yang terdiri dari hakikat pendidikan seks dini, hakikat anak cerebral palsy, penelitian yang relevan dan kerangka konseptual. Kemudian Bab III berupa metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan interpretasi data, dan teknik keabsahan data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dan yang terakhir Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Peneliti menyadari dalam menulis skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan segala saran dan kritik dari pembaca. Akhir kata dengan mengharapkan ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Padang, Agustus 2021

Sri Rahayu

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Cerebral Palsy di SLB Binar Tarusan”. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan motivasi dari semua pihak. Bekat bantuan tersebut akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan teimakasih kepada yang terhormat:

1. Yang teristimewa untuk kedua orangtuaku ibu Elva Yumarni dan ayah Jafril tercinta. Terima kasih atas segalanya, seluruh do’a, dorongan semangat, pengorbanan, kesabaran dan kasih sayang yang selama ini sangat memotivasi ayu untuk bisa menjadi seperti sekarang ini. Sehingga ayu dapat mempersembahkan sebuah karya sederhana ini, yang akan menjadikan langkah untuk menjadi seperti yang ibu dan ayah inginkan.
2. Terima kasih teruntuk saudaraku tercinta “ Akak Rahmi Safitri dan Onang Ranti Jefri Yanti, S.Pd” yang selalu memberi nasehat dan menyemangati ayu untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terima kasih untuk adek-adekku tersayang “Rizka Fadhilla, Rintan Mulyana dan Muhammad Abil” yang selalu menanyakan pertanyaan yang sama kapan andah wisuda? Pertanyaan kalian selalu membuat andah tetap semangat mengerjakan skripsi ini, walaupun selalu banyak rintangan dan cobaan yang datang dan membuat andah terlambat dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan arahan dan bantuan sehingga ayu dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa kepada ayu dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak hanya membimbing tetapi juga menasehati dan memotivasi ayu. Terima kasih Bu, dan mohon maaf atas segala kesalahan ayu selama ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang juga luar biasa dalam membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak dan Ibu atas segala ilmu dan nasehat yang telah diberikan semasa ayu kuliah, dan mohon maaf atas segala kesalahan ayu selama berinteraksi dengan Bapak dan Ibu.
6. Terima kasih untuk calon imamku Dodoi Berlian, S.Pd yang selalu senantiasa setia menemani ayu dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal samapi selesai. Terima kasih ya bang selalu mau menemani ayu untuk pergi bimbingan ke Padang. Abang selalu ada untuk ayu dan memberikan dukungan semangat, motivasi, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk ayu. Saat ayu mulai jenuh dan lelah abang selalu mengingatkan ayu untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini selesai sebelum hari bahagianya kita.

7. Terima kasih buat sahabatku (Umaira, Uum, Cipon, Icus, lala dan kak put) yang selalu mensupport ayu untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, yang kalian jadikan bahan gibahan untuk menyemangati ayu. Ayu beruntung bisa bertemu sama sahabat yang baik seperti kalian, yang selalu memberi nasehat dan dukungan untuk ayu bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan banyak-banyak ayu ucapkan terima kasih kepada penghuni kos palak yang sudah mau memotivasi ayu selama ini, dan memberikan pelajaran untuk ayu bisa lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada Bapak Evi Maifira yang selaku kepala sekolah di SLB Binar Tarusan yang telah memberikan ayu izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih untuk Bapak/Ibu Majelis guru di SLB Binar Tarusan yang telah menerima dan memberikan arahan serta nasehat dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Terima kasih kepada staf dan karyawan yang telah memberikan informasi serta pelajaran hidup kepada ayu untuk kehidupan selanjutnya.
9. Terima kasih kepada teman-teman se BP 2016 yang sudah memberikan semangat buat ayu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa ayu ucapkan terimakasih untuk adek-adek junior PLB 2017 dan 2018 yang telah memberikan semangat buat ayu.

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Pendidikan Seks Dini.....	10
1. Pengertian Pendidikan Seks	10
2. Pendidikan Seks Dini	11
3. Tujuan Pendidikan Seks Dini.....	13
4. Metode Pembekalan Pendidikan Seks Dini	14
5. Upaya Pendidikan Seks Tahap Awal (Dini)	15
B. Hakikat Anak Cerebral Palsy	16
1. Pengertian Anak Cerebral Palsy	16
2. Karakteristik Anak Cerebral Palsy	17
3. Klasifikasi Anak Cerebral Palsy	18
C. Pentingnya Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Cerebral Palsy.....	20
D. Penelitian yang Relevan	21
E. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Setting Penelitian.....	24
C. Instrument Penelitian.....	24
D. Informan Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis dan Intepretasi Data	27
G. Teknik Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan hasil penelitian	49
BABV PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi Penelitian	61
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran III Pedoman Observasi	66
Lampiran IV Pedoman Studi Dokumentasi	67
Lampiran V Catatan Lapangan	68
Lampiran VI Catatawan Wawancara	80
Lampiran VII Studi Dokumentasi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak cerebral palsy ialah anak yang memiliki gangguan pada fisik dan motorik pada seseorang yang mengakibatkan kekakuan pada saraf otot seseorang. Anak cerebral palsy ialah anak yang memiliki hambatan fisik dan motorik pada sebagian atau keseluruhan anggota tubuh yang menyebabkan kekakuan saraf dan kelainan fisik yang disebabkan oleh kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak (Nurhastuti et al., 2019). Anak cerebral palsy juga mengalami hambatan sensoris seperti, pada perabaan, pendengaran, penglihatan, dan taktil serta kinestetik. Kecerdasan anak cerebral palsy mempunyai rentang dari *idioty* sampai *gifted*. Hal ini dikarenakan sebagian anak cerebral palsy mengalami hambatan dalam penerimaan informasi baik secara visual maupun auditory. Hambatan yang dimiliki oleh anak cerebral palsy menjadikan anak tersebut juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan sama seperti anak pada umumnya.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat terpenting dalam kehidupan semua orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan juga bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas untuk kehidupan yang akan datang. Dengan adanya pendidikan, seseorang mampu memperoleh sebuah kualitas hidup yang akan lebih baik, dan juga semua manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa

kecuali, begitu pula sebaliknya dengan anak berkebutuhan khusus, dan mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan sama seperti orang-orang pada umumnya (Fannisa Aulia Rahmانيar, 2016).

Pendidikan juga sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian, kecerdasan, kedisiplinan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan ketika disekolah sehingga anak berguna didalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu hal yang sangat terpenting dalam kehidupan semua orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan juga bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas untuk kehidupan yang akan datang.

Pendidikan sendiri tidak hanya berhubungan dengan pendidikan akademik saja, guru juga harus mampu memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sejak anak berusia dini. Pendidikan seks merupakan suatu informasi yang sangat terpenting yang perlu didapatkan oleh anak. Pendidikan seks merupakan salah satu cara menyampaikan informasi, mentransfer pengetahuan, salah satunya penyadaran, pengajaran dan penanganan tentang masalah-masalah seks yang akan mengurangi dan mencegah dari dampak-dampak negatif serta bisa menjaga anak terbebas dari masalah-masalah seks (Astri Yanuarita, 2012).

Pendidikan seks dini ialah suatu pemberian informasi dan pembentukan sifat, sikap serta keyakinan berupa seks, identitas seksual, hubungan dan keintiman seseorang. Hal ini menyangkut kedalam organ seks manusia, reproduksi hubungan seks, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan

hal-hal lain dari perilaku seksual manusia. Semua ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak mempunyai hak untuk diberikan pendidikan tentang seks sejak dini. Sebagaimana tercantum dalam UU No 36 Th 2009 pasal 136 ayat 2 tentang “upaya pemeliharaan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat”. Sedangkan pasal 137 ayat 1 berisi tentang “pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab”.

Pendidikan seks merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan untuk dibelajarkan kepada anak dan remaja baik secara formal maupun informal (Irianto, 2014). Pendidikan seks baiknya diberikan sejak dini kepada anak terutama anak berkebutuhan khusus. Pemberian pendidikan seks dini bagi anak berguna untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelecehan seksual terhadap anak (Usfinit et al., 2017). Pemberian pendidikan seks dini pada anak masih dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan, padahal banyak terjadi pelecehan seksual terhadap anak, dan termasuk anak cerebral palsy.

Berdasarkan data Dapodik (2018) terdapat 123 orang anak berkebutuhan khusus yang menjadi korban pelecehan seksual di instusi pendidikan. Tercatat pelaku pelecehan seksual tersebut terdiri dari mayoritas adalah guru, dengan presentase 90% dan kepala sekolah dengan presentase 10%. Berdasarkan data catatan Tahunan 2020 presentase kekerasan seksual

kepada disabilitas cenderung naik, dengan 187 kasus pelecehan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus yang terlapor. Pelecehan seks dini terhadap anak berkebutuhan khusus yang meningkat setiap tahunnya, dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks dini, sehingga menjadikan anak berkebutuhan khusus rentan terhadap pelecehan seksual, dan tidak terkecuali anak cerebral palsy.

Pada saat sekarang ini begitu banyak kasus pelecehan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama pada anak cerebral palsy. Pada umumnya anak sejak dini belum diberikan pemahaman terhadap pendidikan seks dini. Anak belum mengetahui cara bergaul yang baik, cara duduk yang baik, cara berpakaian yang benar, perbedaan antara perempuan dan laki-laki, dan mana batasan yang boleh dilihat oleh orang lain. Ini semua dikarenakan minimnya pengetahuan anak cerebral palsy terhadap pendidikan seks dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Binar Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 11 sampai dengan 16 Januari 2021, guru sudah mengenalkan pendidikan seks dini kepada anak cerebral palsy saat anak baru memasuki sekolah. Semua anak cerebral palsy yang baru masuk sekolah seperti anak cerebral palsy kelas 1 sd sudah dikenalkan oleh guru mengenai cara memakai pakaian yang benar, cara menjaga kesehatan, bagian tubuh dan fungsinya serta batasan-batasan yang boleh dilihat sama orang lain. Pihak sekolah mengenalkannya pada saat anak cerebral palsy yang baru memasuki sekolah atau baru memasuki kelas 1 saja. Namun saat anak cerebral palsy sudah memasuki kelas tinggi guru tidak

memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dini kepada anak cerebral palsy lagi. Guru hanya melihat dan mengamati bagaimana perilaku anak cerebral palsy saat di berada dilingkungan sekolah. Saat anak melakukan perilaku yang menyimpang barulah guru mendatangi anak cerebral palsy tersebut dan memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks dini kepada anak cerebral palsy.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelasnya, anak cerebral palsy awalnya diberi pemahaman tentang pendidikan seks dini saat anak baru memasuki dunia pendidikan. Pelaksanaannya di lakukan secara langsung di dalam kelas masing-masing maupun diluar kelas. Guru memberikan pemahaman kepada anak cerebral palsy yang dasar-dasar saja. Tetapi guru juga melihat bagaimana cara anak cerebral palsy memahami pendidikan yang telah di berikan kepada anak cerebral palsy. Untuk anak cerebral palsy guru kelas memberikan pemahaman kepada anak cerebral palsy selama satu minggu setelah itu guru hanya mengamati perilaku anak cerebral palsy saat berada di lingkungan sekolah saja. Guru memberikan pemahaman pendidikan seks dini kepada anak cerebral palsy tentang bagaimana cara memakai baju yang baik, cara duduk yang baik, dan juga memberikan pemahaman mengenai batasan-batasan yang mana yang boleh dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam pemberian pendidikan seks dini di SLB Binar Tarusan dilakukan secara langsung dengan *include* keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan. Pemberian pendidikan seks dini dinilai sangat penting karena begitu maraknya kejadian pelecehan seksual

kepada anak cerebral palsy. Kepala sekolah mengarahkan para guru untuk melihat dan mengamati bagaimana perkembangan perilaku anak saat berada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah ikut serta dalam melaksanakan pendidikan seks dini kepada anak cerebral palsy yang baru masuk sekolah. Dan pihak sekolah mengakui bahwa sekolah belum melaksanakan pendidikan seks dini secara optimal.

Sebenarnya pemberian pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy merupakan hal yang sangat penting bagi anak cerebral palsy. Dimana pendidikan seks dini berfungsi untuk mengenalkan kepada anak tentang jenis kelamin, cara menjaga organ intim dan batasan dalam yang boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain (Noeratih, 2016). Tujuan pendidikan seks dini itu adalah untuk memberikan bekal kepada anak cerebral palsy, untuk menghindarkan anak cerebral palsy dari pelecehan seksual kepada anak cerebral palsy yang marak terjadi saat ini. Pendidikan seks dini juga bertujuan membantu anak cerebral palsy merawat dan menjaga diri pada saat tumbuh remaja nanti.

Pelaksanaan pendidikan seks dini ini harus dilakukan secara langsung kepada anak cerebral palsy dan anak cerebral palsy harus memperhatikan penjelasan guru secara mendetail. Namun pelaksanaan ini akan terhambat karena adanya pandemi *Covid-19*. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia pendidikan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak

jauh dan menyarankan untuk para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan ini membuat anak cerebral palsy harus belajar dengan menggunakan metode *daring*. Beriringan dengan berjalannya waktu peraturan di perbarui dengan berkurangnya jam pelajaran setiap mata pelajaran. Hal ini juga dialami di SLB Binar Tarusan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah menggunakan protocol covid-19 dengan sistem *shift* termasuk pelaksanaan pendidikan seks dini.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana “Pelaksanaan Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Cerebral Palsy di SLB Binar Tarusan Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penelitian diatas dan agar penelitian ini lebih terarah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan seks dini bagi anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan.
2. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan seks dini anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan.
3. Solusi dari kendala dalam pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka terdapat pernyataan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seks dini untuk anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan?
2. Apa saja kendala pelaksanaan pendidikan seks dini untuk anak cerebral palsy kelas IV di SLB Binar Tarusan?
3. Bagaimana solusi dari kendala pelaksanaan pendidikan seks dini untuk anak cerebral palsy kelas IV di SLB Binar Tarusan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru dalam pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan
3. Untuk mendapatkan solusi dari kendala guru dalam pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy di SLB Binar Tarusan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tebagi kedalam dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara prakti sebagai berikut ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan pendidikan seks dini pada anak cerebral palsy.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai *needed assessment* gunanya untuk menyelenggarakan layanan mengenai pendidikan seks dini disekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa membantu untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pendidikan seks pada anak cerebral palsy, sehingga dapat memberikan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.